

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode dialog dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik terhadap sikap toleransi beragama di antara Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Maumere, dapat disimpulkan bahwa metode dialog memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman agama. Melalui proses dialog, Peserta didik tidak hanya memperoleh wawasan baru tentang agama lain, tetapi juga menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan keyakinan yang ada di sekitar mereka. Dialog dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbicara dan mendengarkan perspektif yang berbeda dari teman-temannya maupun dari guru, sehingga menumbuhkan sikap saling menghormati dan empati terhadap keyakinan yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode dialog berdampak positif terhadap sikap toleransi siswa. Mereka lebih mampu menerima dan menghargai perbedaan agama serta berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang keyakinan berbeda tanpa adanya prasangka. Metode ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan lebih kritis dan bijaksana, sehingga mencegah munculnya kesalahpahaman atau konflik dalam interaksi sehari-hari.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa guru berperan penting dalam membimbing jalannya dialog agar tetap aman dalam terciptanya suasana kelas yang kondusif dan edukatif. Guru memberikan arahan yang baik, agar peserta didik dapat mengekspresikan pendapat mereka secara terbuka dan kritis tanpa menyinggung keyakinan orang lain. Metode dialog terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah atau hafalan dalam membangun sikap toleransi beragama. Hal ini disebabkan karena dialog memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman, mendengarkan sudut pandang orang lain, serta memahami pentingnya menghormati keberagaman yang ada dalam masyarakat.

Namun demikian, dalam penerapannya, metode dialog juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa peserta didik masih merasa ragu atau kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran terkadang membuat dialog tidak dapat dilakukan secara optimal. Potensi perdebatan yang kurang sehat juga perlu diantisipasi agar tidak berkembang menjadi konflik. Oleh karena itu, strategi yang lebih matang perlu diterapkan agar metode ini berjalan efektif.

Selain meningkatkan sikap toleransi beragama, metode dialog juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Mereka menjadi lebih terbiasa dalam menyampaikan pendapat dengan cara yang sopan dan argumentatif. Peserta didik juga dilatih untuk mendengarkan secara aktif serta memberikan tanggapan yang lebih konstruktif terhadap pernyataan teman-temannya. Dengan demikian, metode dialog tidak hanya membantu membangun nilai-nilai toleransi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan akademik peserta didik yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari sekolah dan lingkungan sekitar turut berperan dalam keberhasilan metode dialog. Sekolah yang menciptakan atmosfer inklusif dan mendukung keterbukaan dalam diskusi akan mendorong peserta didik untuk lebih nyaman dalam mengungkapkan pandangan mereka tanpa rasa takut atau ragu. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus mendorong penerapan metode ini dalam berbagai mata pelajaran guna meningkatkan sikap toleransi serta keterampilan berpikir kritis siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas metode dialog dalam pembelajaran.

1. untuk mengoptimalkan penerapan metode dialog, guru perlu mendapatkan pelatihan khusus dalam memfasilitasi diskusi yang inklusif dan efektif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik membangun komunikasi yang

menghargai keberagaman serta strategi mengelola perbedaan pendapat dalam kelas agar tetap produktif dan edukatif.

2. Agar dialog lebih efektif, peserta didik perlu diberikan motivasi dan bimbingan agar lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Guru dapat menerapkan metode interaktif seperti studi kasus, permainan peran, atau simulasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam dialog. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman agar peserta didik merasa bebas untuk berbicara tanpa takut dihakimi atau disalahpahami.
3. Sekolah juga dapat mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum guna memperkuat sikap toleransi. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan materi tentang keberagaman agama dan budaya dalam berbagai mata pelajaran selain Pendidikan Agama. Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan lintas agama seperti diskusi antarumat beragama, kunjungan ke tempat ibadah, serta kerja sama dengan sekolah lain yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan wawasan akademik tetapi juga pengalaman langsung dalam membangun toleransi dan persaudaraan di lingkungan yang lebih luas. Lebih lanjut, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan bebas dari diskriminasi. Kebijakan sekolah harus mendukung semangat toleransi dan keberagaman serta memastikan bahwa setiap peserta didik merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang agama. Evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran juga diperlukan untuk memastikan efektivitas metode dialog dalam membangun sikap toleransi. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei terhadap siswa, diskusi dengan guru, serta observasi langsung dalam proses pembelajaran.
4. Terakhir, pendidikan toleransi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di rumah serta mengadakan program yang melibatkan komunitas sekitar dalam upaya membangun harmoni sosial. Dengan

menerapkan berbagai saran di atas, diharapkan metode dialog dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat terus dikembangkan dan menjadi sarana efektif dalam membangun sikap toleransi beragama di kalangan siswa. Sikap toleransi yang kuat akan berkontribusi pada terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan damai di tengah masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU:

- Al Khanif dan Dina Tsalist Wildana, *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan di Indonesia* (Malang: Intrans Publishing, 2020).
- Amran Suadi dan Syarifuddin, *Filsafat Agama, Budi Pekerti dan Toleransi, Nilai-Nilai Moderasi Beragama* (Jakarta: Kencana, 2021).
- Bakhtin, M.M. *The Dialog Imagination* (Univesity Of Texas Press, 2020).
- Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Pustaka Pelajar, 2016.
- Fransiska Irma Juanita, Agustinus Wisnu Dewantara, “Penghayatan Toleransi Beragama Oleh Umat Katolik di Stasi Santa Maria Rejoso Blitar dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme di Indonesia”, *STKIP Widya Yuwana*, 14:72 (Jakarta: Oktober 2022).
- Freire, Paulo, *Pedagogy Of The Oppressed*. (New York: Continuum, 2018)
- Gordon W. Allport, *The Nature of Prejudice* (Cambridge: Addison-Wesley, 1954).
- Gunawan, A. *Pendidikan Agama dan Toleransi dalam Masyarakat Multikultural* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Gusti Madung, Otto. *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi* (Maukere: Ledalero, 2017).
- Hadi, P. *Toleransi Beragama di Kalangan Remaja* (Yogyakarta:UGM Press, 2019).
- Haris, S, *Keadilan Sosial dan Toleransi Beragama: Perspektif Multidimensional* (Bandung: Rempah Pustaka, 2020).
- Ibrahim, A, *Dialog Antar Agama: Membangun Toleransi di Indonesia*. (Jakarta: Penerbit LIPI Press, 2020).
- James A. Banks, *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, ed. ke-7 (Hoboken: Wiley, 2009)
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Sage Publications, Los Angeles, 2013, hlm. 112.

- Kemmis, S., & McTaggart, R, *The Action Research Planner*, (Melbourne: Deakin University, 2000)
- Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).
- Lilian Calles Barger. *Toleransi Beragama dalam Perspektif Sosial*. Oxford University Press, 2018.
- Liliweri, A. (2005). *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Jakarta: LKiS.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications, 1985.
- March, Andrew F. *Toleransi Beragama dalam Demokrasi Multikultural*. Cambridge University Press, 2019.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber yang Diperluas*, Sage Publications, Thousand Oaks, 1994, hlm. 110.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*. UI Press, 2014.
- Miroslav Volf. *Toleransi dalam Konteks Rekonsiliasi dan Perdamaian*. Grand Rapids: Zondervan, 2021.
- Ngalimun, M. “Metode Pembelajaran Dialogis, (Jakarta: Prenada Media, 2020)
- Nisa, "Pengaruh Metode Dialog dalam Pembelajaran Agama terhadap Sikap Toleransi Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama*, 5:2 (Denpasar, 2022).
- Nisa, *Pentingnya Toleransi dalam Keberagaman Agama* (Jakarta: Pustaka Harmoni, 2023)
- Norman K. Denzin, *Tindakan Penelitian: Pengantar Teoretis terhadap Metode Sosiologis*, McGraw-Hill, New York, 1978, hlm. 98.
- Olaf Schumann, *Dialog Antar Umat Beragama* (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Studi- Dewan Gereja di Indonesia, 1980).
- Pangestuti. *Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Bepikir Kritis Siswa*. (Yogyakarta: UST, 2019).
- Patton, M. Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications, 2022.

- Rahman, A. *Metode Dialog Dalam Pembelajaran Berbasis Keterampilan*. (Yogyakarta:Deeppublish, 2022)
- Rizal, M, *Toleransi Beragama dan Partisipasi Sosial dalam Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2022).
- Sahar Amer. *Toleransi Beragama dalam Konteks Gender dan Agama*. Oxford University Press, 2020.
- Santosa, Budi. *Pendidikan Agama dalam Masyarakat Plural* (Jakarta: Pustaka Harmoni, 2019).
- Schunk, D.H. *Learning Theories: An Educational Perspective* (New York, Ny: Pearson, 2020).
- Suhendar, A. *Pendidikan Agama dan Toleransi Bergama di Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2020).
- Sundari, H, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).
- Suryana, *Pendidikan Agama dan Keberagaman Perspektif* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Tule Philipus dan Maria Matildis Banda, *Toleransi dan Demokrasi* (Maumere: Ledalero, 2007).
- Uwe Flick, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, Sage Publications, London, 2018.
- Van Der Linden, W. "*Collaborative Learning: Theoretical Perspectives*. (New York: Routledge, 2019)
- Wittgenstein, L, "Philosophical Investigations", *Blackwell Publishers*, 14:3 (Oxford, Inggris, June: 2018)

ARTIKEL ILMIAH:

- Agustin, F, "Pengaruh Pembelajaran Agama Katolik dengan Pendekatan Dialog terhadap Sikap Toleransi Beragama Peserta didik SMA", *Jurnal Pendidikan Agama dan Sosial*, 15:2 (Jakarta, Juni 2020).
- Armayanto Harda, Interfaith Relations in Plural Societies," *The Journal of Sociological Studies*, Vol. 45, No. 2 (2023).

- Astuti, R. (2018). "Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran Agama." *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15(2).
- Chandra, M, "Pendidikan Agama Katolik dengan Pendekatan Dialog untuk Meningkatkan Toleransi Antar Agama" *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13:3 (Jakarta: Juni 2020).
- Danawak, Yeni. "Tinjauan Filsafat Metode Dialog Socrates dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Matematika". *Jurnal. Unnes*, Vol. 5, No. 44, 2022.
- Firdaus, Muhamad. "Pluralitas Makhluk Keesaan Khaliq (Metode Dialektika)". *Jurnal Pilar*, Vol 14, No. 1, Juni 2023.
- Friedmann Yohanan, Islamic Perspectives on Religious Tolerance, " *Journal of Islamic Studies*", Vol. 38, No. 3 (2021).
- Gunawan, R, "Pendidikan Agama Katolik dan Toleransi Beragama di Era Multikultural", *Jurnal Studi Agama*, 22:1, (Jakarta:Desember 2024).
- Hidayat, A, Pendidikan Toleransi Beragama dalam Konteks Pendidikan Multikultural, *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 12:1,(2019).
- Hidayat, N, "Studi Toleransi Beragama di Kalangan Peserta didik SMA melalui Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14:1(Jakarta: Desember 2020).
- Keladu Koten, Yosef. "Politik Pengakuan akan Kesamaan dan Perbedaan." *Jurnal Ledalero*, 9 (1), 2010.
- Lestari, D, "Pendidikan Agama Katolik dan Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Peserta didik SMA", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18:4, (Bandung: Juni 2022).
- Moosa, Ebrahim. "Religious Tolerance and Pluralism." *Journal of Religious Studies*, 2020.
- Nasution, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 40:14 (Bandung: Juli 2016).
- Nasution, F. "Pendidikan Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26:3, (Jakarta, Juni 2022).
- Salim, H, "Pengaruh Metode Dialog terhadap Peningkatan Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Islam*, 19:3 (Jakarta: Juni 2020).

Susilo, M.S, "Pendidikan Toleransi dan Multikulturalisme dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 16:2.

Sutrisno, E., & Purwanto, "Dialog Antar Agama dalam Pendidikan Multikultural: Perspektif Toleransi dan Harmoni Sosial", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 35:2 (2023).

Syarif, A, "Pencegahan Radikalisme dan Kekerasan Berbasis Agama di Indonesia", *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7:1.

Timmerman, "The Role of Interfaith Dialogue in Promoting Religious Tolerance in Education", *Jurnal Education* " 14:3 (2020)

Timmerman, 2023; Ghazali & Ismail, "Metode Dialog dalam Pendidikan Agama Katolik", *Jurnal Pendidikan*, (2022).

Ghazali dan Ismail, Dialog Antar Agama: Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama, *Jurnal Pendidikan Agama*, 14:2.

White. A Fiona, Reducing Religious Prejudice Through Direct Contact," *Journal of Social Psychology*, Vol. 50, No. 1 (2022).

Widiastuti, A, "Pengaruh Metode Dialog dalam Pendidik Agama Katolik", *Jurnal Pendidikan*, 13:2 (Jakarta: Januari 2023).

Widiastuti, *Dialog Antar Agama dalam Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

Wilson, J. M, "Religious Tolerance: Concepts and Practices", *Journal of Social Sciences*, 15:1 (Jakarta: Juni 2018).

INTERNET:

"Mengelola Keragaman dan Kebebasan Beragama," *Kompas.id*, 31 Desember 2020, <https://www.kompas.id/baca/opini/2020/12/31/mengelola-keragaman-dan-kebebasan-beragama>, diakses pada 12 Desember 2024.

Institute Setara (2018). "Pelaku Intoleransi Banyak dari Kalangan Remaja." *Merdeka.com*. Diakses dari <https://www.merdeka.com> pada 9 Desember 2024.

https://medcom.id/s/akWLay0K?utm_source=share_desktop&utm_medium, diakses 29 Oktober 2024.

Human Rights Watch, *World Report 2022: Indonesia*, (New York: Human Rights Watch, 2022), <https://www.hrw.org/id/world-report/2022/country-chapters/indonesia>, diakses pada 10 Desember 2024.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "toleransi", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 15 Desember 2024.

Mirra Noor Milla, *Intervensi Psikologi Sosial dalam Menangani Terorisme dan Radikalisme di Indonesia*, (Depok: Universitas Indonesia, 2023), <https://dgb.ui.ac.id/wp-content/uploads/123/2023/12/buku-pidato-prof.-Mirra-Noor-Milla.pdf>, diakses pada 14 Desember 2024.

UNESCO, *Global Education Monitoring Report Summary 2019: Migration, Displacement and Education: Building Bridges, Not Walls*, (Paris: UNESCO, 2019), https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265996_ind, diakses pada 15 Desember 2024.

WAWANCARA:

Hasil wawancara dengan Petrus Yakobus Sorowea, Guru Pendidikan Agama Katolik SMA Negeri 1 Maumere, pada 10 Maret 2025 di Maumere.

Hasil wawancara dengan Edo, Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Maumere, pada tanggal 10 Maret 2025 di Maumere.

Hasil wawancara dengan Grace, Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Maumere, pada 10 Maret 2025 di Maumere.

Hasil wawancara dengan Juan, Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Maumere, pada 10 Maret 2025 di Maumere.

Hasil wawancara dengan Klarita, Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Maumere, pada 10 Maret 2025 di Maumere.

Hasil wawancara dengan Kristian Roby, Guru agama Katolik SMA Negeri 1 Maumere, pada 10 Maret 2025 di Maumere.

Hasil wawancara dengan Kristian Roby, Guru Agama Katolik SMA Negeri 1 Maumere, pada 10 Maret 2025 di Maumere.

Hasil wawancara dengan Kristian Roby, Guru Pendidikan Agama Katolik SMA Negeri 1 Maumere, pada 10 Maret 2025 di Maumere.

Hasil wawancara dengan Mikael, Peserta didik kelas X, SMA Negeri 1 Maumere, pada 10 Maret 2025 di Maumere.

Hasil wawancara dengan Petrus Yakobus Sorowea, Guru agama Katolik SMA Negeri 1 Maumere, pada 10 Maret 2025 di Maumere.

Hasil wawancara dengan Tiara, Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Maumere, pada tanggal 10 Maret 2025 di Maumere.

Hasil wawancara dengan Yanuarius Darman, Guru Agama Katolik SMA Negeri 1 Maumere, pada 10 Maret 2025 di Maumere.